

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Siti rohimah^{1,*}, Ari Sofia², Susanthi Pradini³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail : sitirohima.aliya@gmail.com

Nomor Hp: 082281809761

Abstract: Correlation of authoritative Parenting Styles To Early Child's Autonomy (5-6 Years Old). The problem in this research was the lack of autonomy of children aged 5-6 years old. The objectives of this research is to determine the relationship of authoritative parenting to early child's autonomy (5-6 years old) in village Sukamarga by using quantitative methods with correlation data analysis. The sample in this research amounted to 51 parents who had children aged 5-6 years old in village Sukamarga by using purposive random sampling technique. Data collection in this study was conducted by authoritative parenting questionnaires and child's autonomy questionnaires. The data was proceed by spearman rank correlation techniques and showed that there was a very close relationship between authoritative parenting to the autonomy of children aged 5-6 years old.

Keywords: authoritative parenting, child's autonomy, early childhood.

Abstark : Hubungan Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kemandiria Anak Usia 5-6 Tahun. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Pekon Sukamarga dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di pekon Sukamarga, dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner pola asuh otoritatif dan koesioner kemandirian anak. Hasil penelitian menggunaka teknik *korelasi spearman rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : kemandirian anak, pola asuh otoritatif.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia 5-6 tahun masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rangka kehidupan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Musyarofah (2017) mengemukakan Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa peka yaitu masa terjadinya fungsi-fungsi pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Perkembangan aspek tersebut dapat disimpulkan yaitu aspek moral agama, kognitif atau intelektual, fisik motorik, bahasa, dan sosialemosional. Semua aspek tersebut harus dikembangkan secara berdampingan, dan memiliki kedudukan yang sama penting dalam

perkembangan anak. Apabila ada salah satu aspek perkembangan yang tidak berkembang secara optimal maka akan berdampak negatif bagi anak.

Menurut Jahja (2011) salah satu yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional karena perkembangan sosial emosional merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain baik teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. Ketika anak berhubungan dengan orang lain terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadianya salah satunya kemandirian.

Sofia, Irzalinda dan Ulfa (2016) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pendapatan orang tua dan gaya pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Gaya pengasuhan orang tua didominasi oleh gaya pengasuhan otoritatif.

Kemandirian adalah kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Yamin & Sanan (2010:77) pribadi yang

mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kemandirian anak sangat penting dikembangkan sejak dini. Kemandirian merupakan hal yang penting didalam kehidupan seorang anak agar nantinya dia tidak terlalu bergantung kepada orang tuanya ataupun orang dewasa lainnya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orangtua. Secara umum kemandirian bisa dilihat dari tingkah laku.

Usia dini merupakan dasar awal pembentukan perilaku kemandirian. Apabila kemandirian ditanamkan sejak dini maka anak akan dengan mudah terbiasa dan kemandirian tersebut akan dibawa anak hingga anak dewasa kelak. Sebaliknya jika kemandirian tidak

ditanamkan oleh anak sejak usia dini maka akan sulit bagi anak untuk mandiri di usia selanjutnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Cahniyo (2016) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan mengontrol emosi yang ada dalam diri nya dan intelektual yang berhubungan dengan kemampuan mengatasi masalah. Adapun faktor eksternal terdiri dari lingkungan, kasih sayang, interaksi sosial, pola asuh, gen dan keturunan, pendidikan orang tua, sistem pendidikan disekolah, jenis kelamin dan urutan anak dalam keluarga.

Menurut Cahniyo (2016) salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh karena di dalam pengasuhan terdapat pembiasaan -pembiasaan yang di lakukan orang tua komunikasi/interaksi antara orang tua dan anak dan kasih sayang. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, maupun sepiritual, pada usia ini mulai di bentuk dan diperluas perkembangan kompetensi baik kognitif, emosi maupun sosial yang penting pada kepribadian anak selanjutnya. Pemberian stimulasi

kepada anak dan pola asuh yang memadai memberikan peranan yang sangat besar pada masa ini. Akan tetapi apabila terjadi kesalahan dalam memberikan pola asuh maka akan berdampak negatif bagi anak dalam perkembangan selanjutnya.

Keluarga dan pola asuh memainkan peran penting bagi perkembangan anak. Selain itu, mengasuh anak menjadi dasar sebuah lingkungan keluarga karena tanpa pendidikan orang tua, anak tidak mungkin untuk bisa memenuhi peran dan tugas mereka dilingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Ebi (2017) Pola asuh orangtua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan - ucapan dan tindakan - tindakan orang tua.

Ada beberapa macam pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya salah satunya adalah pola asuh otoritatif. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh dimana orang tua

memberikan kebebasan kepada anak, kasih sayang dan perhatian kepada anak namun orang tua masih menempatkan batasan dan control atas tindakan anak. Muhadi (2015) berpendapat dengan pola asuh demokratis/otoritatif, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Kenyataannya masih banyak orang tua kurang memberikan dorongan agar anaknya mandiri, orang tua membantu kegiatan anak-anaknya dalam kegiatan sehari - hari misal dalam kegiatan makan, memakai sepatu, orang tua masih mengambilkan makan untuk anaknya, orang tua yang mengerjakan tugas sekolah, membereskan mainannya, memakaikan baju, mandi walaupun terkadang anak sudah bisa melakukannya sendiri, sehingga membuat anak selalu tergantung kepada orang tua dalam kegiatannya. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini, agar perkembangan perilaku anak

selanjutnya dapat mencerminkan kepribadian yang diharapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, dan anak dapat bertanggung jawab atas tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang kepada orang tua dan anak mayoritas di kedua dusun yang telah di observasi yaitu di dusun Sukamarga dan Sugimukti masih banyak anak yang kurang mandiri, anak tidak bisa mengerjakan sesuatunya sendiri tanpa bantuan ibunya, misalnya anak tidak mau membereskan mainannya sendiri, anak kurang percaya diri, anak kurang bisa menentukan pilihannya, anak di ambikan makanannya saat hendak makan, anak selalu meminta bantuan saat mengerjakan tugas dan masih banyak anak yang tidak mau mandi jika tidak di mandikan ibunya dan masih ada beberapa orang tua yang menghukum anak dan menggunakan nada tinggi.

Sehubungan dengan masalah di atas, pengasuhan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kemandirian seorang anak karena lingkungan yang pertama bagi seorang anak adalah keluarga terutama kedua orang tua.

Maka peneliti akan mengkaji mengenai hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini 5 - 6 tahun. Penelitian ini ditujukan kepada orang tua dan anak yang berusia 5 - 6 tahun di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 154 dengan sampel 51 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di pekon Sukamarga. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* dari Sepuluh dusun yang berada di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh peneliti memilih dua dusun yang berada

di Pekon Sukamarga yaitu dusun Sugimukti dan dusun Sukamarga. Alasan peneliti mengambil kedua dusun tersebut karena kedua dusun memiliki jumlah anak usia 5-6 tahun terbanyak, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak. Kuesioner ini diisi oleh ibu.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kisi-kisi mengenai pola asuh otoritatif diambil dari teori Baumrind (1991) dengan dua dimensi utama yaitu *responsiveness* atau tanggapan dan *dimandingness* atau tuntutan. Kuesioner pola asuh otoritatif menggunakan *skala Likert* dengan 3 jawaban yaitu, Selalu (SL) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 24. Uji reliabilitas pola asuh otoritatif sebesar ,994 sehingga instrument yang digunakan pada penelitian ini dikatakan reliabel.

Kisi-kisi kemandirian diambil dari teori brewer (2007) dengan tujuh dimensi yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Kuesioner pola asuh otoritatif

menggunakan *skala Likert* dengan 3 jawaban yaitu, Selalu (SL) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36. Uji reliabilitas kemandirian sebesar ,976 sehingga instrument yang digunakan pada penelitian ini dikatakan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan rumus interval untuk mengetahui rentang nilai dan kategori data dengan rumus sebagai berikut:

$$\left(\frac{NT - NR}{K} \right)$$

Gambar 1. Rumus interval Sutrisno (2006)

Keterangan :

i : Interval nilai skor
NT : Nilai tertinggi
NR : Nilai terendah
K : Kategori jawaban

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel menggunakan uji korelasi dengan rumus *Spearman Rank*. Dengan rumus berikut ini:

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 2. Rumus Korelasi Spearman Rank Sugiyono (2011)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan Y
 N : jumlah subyek
 X : skor dari tiap-tiap item
 Y : jumlah dari skor item

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Baumrind dalam Respati, dkk (2006) ada dua dimensi besar yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis pola asuh yaitu *responsiveness* atau tanggapan dengan tiga indikator utama yaitu perhatian, komunikasi dan berorientasi pada kebutuhan anak. *Demandingness* atau tuntutan dengan dua indikator utama yaitu tuntutan orang tua dan kontrol orang terhadap anak.

Kategori Frekuensi Pola Asuh Otoritatif

No	Kategori	n	%
1	Tinggi (63-70)	30	58,82
2	Sedang (55-62)	16	31,37
3	Rendah (46-54)	5	9,80
Total		51	100
Rata-rata $\pm$ std			63,6 $\pm$ 6,6
Min-Max			46-70

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kategori tertinggi pola asuh

otoritatif sebesar 58,82%, kategori sedang dengan sebesar 31,37% dan kategori rendah sebesar 9,80%, dapat diartikan bahwa mayoritas orang tua dipekon Sukamarga cenderung menerapkan pola asuh otoritatif.

Kemandirian menurut Brewer (2007) menyatakan bahwa kemandirian anak terdapat tujuh dimensi yang terdiri dari kemampuan fisik yaitu kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, percaya diri yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan rasa keyakinan pada dirinya, bertanggung jawab yaitu kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang dipilihnya, disiplin yaitu, kemampuan anak dalam mengikuti peraturan, pandai bergaul yaitu kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, saling berbagi yaitu kemampuan anak memahami kebutuhan orang lain, mengendalikan emosi yaitu kemampuan anak untuk mengatasi rasa tidak puas.

Kategori Frekuensi Kemandirian Anak

No	Kategori	n	%
1	Mandiri (97-108)	39	76,47
2	Kurang Mandiri (84-96)	7	13,72
3	Tidak Mandiri (71-83)	5	9,80
Total		51	100
Rata – rata $\pm$ std			98,0 $\pm$ 9,7
Min--Max			71-108

Berdasarkan tabel tersebut, Nampak bahwa mayoritas anak cenderung mandiri yakni sebesar 76,47% sedangkan yang kurang mandiri yakni sebesar 13,72% dan anak yang tidak mandiri sebesar 9,80%.

Data yang sudah didapat kemudian dianalisis menggunakan uji *korelasi spearman rank* untuk mengetahui hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak.

Hasil Perhitungan Uji Korelasi Spearman Rank

			X	Y
Spearman's	X	Corelasi	1,000	,874
rho	Y	Corelasi	,874	1,000
N			51	51

Berdasarkan perhitungan *spearman rank* menggunakan SPSS diatas menunjukkan taraf signifikan adalah sebesar 0,00 dengan melihat hipotesis $\mu = 0$ maka H_0 ditolak hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini dengan menunjukkan tingkat keeratan sebesar 0,87. Berdasarkan pedoman tingkat koefisien korelasi maka pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak

usia dini memiliki hubungan yang sangat erat dan bernilai positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak kurang mandiri pada dimensi disiplin, percaya diri dan mau berbagi dimana masih banyak anak yang tidak menaati peraturan dirumah, tidak duduk rapi saat belajar dan anak belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, anak juga kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak berani berangkat kesekolah sendiri dan masih ada beberapa anak yang selalu diantar dan ditemani ibu saat sekolah. Anak juga kurang mau berbagi dengan temannya, misalnya anak tidak mau berbagi makanan dan minuman dan kebanyakan anak enggan meminjamkan mainannya kepada temannya. Maka dari itu pola asuh otoritatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak karena pola asuh otoritatif merupakan suatu pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak, perhatian dan kasih sayang namun masih memberikan control atas tindakan anak, hal ini

diperkuat oleh penelitian Haeriah (2018) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini.

Menurut Komala (2015) orang tua hendaknya memiliki dasar untuk memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Bokko (2014) berpendapat bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan terhadap kemandirian anak berdasarkan hasil penelitiannya orang tua berperan penting dalam mengasuh anak terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karena penerapan pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan pribadi anak, apabila orang tua tidak mendidik anaknya dengan baik, maka akan menimbulkan banyak masalah pada anak, oleh karena itu orang tua harus berperan penting dalam mengasuh anak.

Sunarty (2016) menyarankan kepada para orangtua yang ingin meningkatkan kemandirian anaknya, sebaiknya menggunakan pola asuh orang tua yang otoritatif dalam mengasuh dan membesarkan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Muhadi (2015) Orang tua memiliki peran penting yang sangat mendasar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta komunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengembangkan kemandirian anak orang tua harus menerapkan pola asuh otoritatif dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak, kasih sayang namun tetap memberikan control kepada anak, orang tua juga harus memberikan kepercayaan pada anak, memberikan kebiasaan dan pengalaman yang baik sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, seperti membiasakan untuk membuang sampah

pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, mau berbagi dan berani berangkat sekolah sendiri.

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak, memberikan kebiasaan-kebiasan yang menunjang kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya, dan orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain dan anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Adanya upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak diharapkan anak akan berkembang dengan baik dalam aspek kemandiriannya, karena pola asuh yang diberikan orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua memberikan kebebasan kepada anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, namun orang tua harus tetap mengontrol tindakan anak, orang tua juga dapat melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang kemandirian anak, memberikan kebiasaan-kebiasan yang dapat menumbuhkan kemandirian anak misalnya, membiakan anak untuk membereskan mainannya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Pekon Sukamarga. Hubungan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif sangat erat hubungannya dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

Saran

Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian pola asuh otoritatif terhadap kemandirian dengan lebih spesifik untuk mengetahui hubungan lain yang terjadi akibat pola asuh terhadap kemandirian anak.

Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang otoritatif karena pola asuh otoritatif merupakan pengasuhan yang cenderung mengkombinasikan kontrol seimbang dengan kehangatan dan kasih sayang. orang tua otoritatif luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kompetensi anaknya.

Manfaat Bagi Kepala Sekolah memberikan informasi kepada guru bahwa untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini, guru perlu memberikan perhatian dan kebebasan kepada anak namun tetap menetapkan batasan dan control atas tindakan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokko, Daniel. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(1):381-396.
- Cahniyo. 2016. Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(2):20-34.
- Ebi, Shantika. 2017. *Golden Age Parenting Memaksimalkan Potensi Anak Di Usia Emas*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Haeriah, Baiq. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak - Kanak PGRI Gerunung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 4(1):184-188.
- Jahja, Yurdika. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Komala. 2015. Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 1(1): 31-45.
- Muhadi. 2015. Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak El-Hija Tambak Sari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1):43-44.

- Musyarofah. 2017. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember. Journal Communication*. 2(1):99-122.
- Respati, W., Yulianto, A., dan Widian. 2006. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, Authoritative. *Jurnal Psikologi*. 4(2):119-138.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan anak edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sofia, A., Irzalinda, V., dan Ulfa, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(4):733-799.
- Sunarty, Kustiah. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*. 1(3):152-160.
- Sutrisno, Hadi. 2006. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis dan Sabri, Sanan J. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.